

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)/
*MARCH 31, 2024 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2023 (AUDITED)*
DAN/AND**

**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)/
*FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)***

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Dewan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-60	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND
FOR THE THREE MONTHS PERIOD
THEN ENDED
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

- | | | |
|------------------------------------|--|--|
| 1. Nama | Agus Makmur | Name |
| Alamat kantor | Jl. KH. Wahid Hasyim No.220A-B,
Jakarta | Office address |
| Alamat domisili
atau sesuai KTP | Kp. Paragajen, RT/RW.003/006,
Cisarua - Bogor | Domicile address or
address according to ID |
| Nomor telepon | 021 - 3151563 | Telephone number |
| Jabatan | Direktur Utama/President Director | Title |
| 2. Nama | Andreas Lesmana | Name |
| Alamat kantor | Jl. KH. Wahid Hasyim No.220A-B,
Jakarta | Office address |
| Alamat domisili
atau sesuai KTP | Jl. Buana Biru Besar No.12,
Jakarta | Domicile address or
address according to ID |
| Nomor telepon | 021 - 3151563 | Telephone number |
| Jabatan | Direktur/Director | Title |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. <i>All information in the financial statements of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and</i> |
| b. Laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2024/Jakarta, April 30, 2024



AGUS MAKMUR

Direktur Utama/President Director

ANDREAS LESMANA

Direktur/Director

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of March 31, 2024 and December 31, 2023

(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 2024	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.396.428	2,4,22,24	1.199.225	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	46.720	3,5,23	15.647	Third parties trade receivables
Piutang lain-lain				Other Receivable
pihak berelasi - neto	4.025		688	Related parties - net
pihak ketiga - neto	32.412	5,24	23.698	Third parties - net
Investasi jangka pendek	1.387.350	2,6,24	1.384.939	Short-term investments
Persediaan - neto	692.623	2,7,16	583.240	Inventories - net
Biaya dibayar di muka - neto	2.162	2	10.723	Prepaid expenses - net
Uang muka	56.693		35.850	Advances
Total Aset lancar	3.618.413		3.254.010	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	891.845	2,3,8a,18	882.065	Fixed assets - net
Uang muka pembelian aset tetap	36.728		38.218	Advances for purchase of fixed assets
Aset hak guna - neto	591.907	2,3,8b,18	638.647	Right of use assets - net
Uang jaminan - neto	27.219	2,24	27.217	Security deposits - net
Aset pajak tangguhan - neto	31.959	2,3,10	33.016	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	22.829	2	21.746	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	1.602.487		1.640.909	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	5.220.900		4.894.919	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of March 31, 2024 and December 31, 2023

(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 2024	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang - pihak ketiga		2,23,24		Accounts payable - third parties
Usaha	825.471	9	593.405	Trade
Lain-lain	65.699	22	61.393	Others
Utang pajak	58.813	2,3,10	23.818	Taxes payable
Beban akrual	30.461	2,11,23,24	28.383	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	163.949	2,3,12,23,24	164.585	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.144.393		871.584	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja karyawan	157.521	2,3	160.369	Liabilities for employee benefits
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Liabilitas sewa	254.438	2,3,12,23,24	285.507	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	411.959		445.876	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	1.556.352		1.317.460	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham (Rupiah penuh)				Share capital - Rp50 par value per share (full amount)
Modal dasar - 28.000.000.000 saham				Authorized - 28,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham	354.800	13	354.800	issued and fully paid - 7,096,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	147.525	2	147.525	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri - 1.164.736.500 saham pada 31 Maret 2024 dan 1.126.120.400 saham pada 31 Desember 2023	(869.564)	2,13	(849.955)	Treasury share - 1,164,736,500 shares as of March 31, 2024 and 1,126,120,400 shares as of December 31, 2023
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	70.000		70.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	3.961.056	14	3.854.239	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lainnya - neto	731	6	850	Other comprehensive income - net
Total Ekuitas	3.664.548		3.577.459	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.220.900		4.894.919	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN

Untuk Periode Tiga Bulan yang

Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For Three Month Period Ended

March 31, 2024

(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 2024	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2023	
PENDAPATAN				REVENUES
Penjualan barang beli putus	638.559		440.695	Outright sales
Komisi penjualan konsinyasi	190.535		143.056	Commission on consignment sales
Total Pendapatan	829.094	2,15	583.751	Total Revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN				COST OF OUTRIGHT SALES
BARANG BELI PUTUS	(434.015)	2,7,16	(297.366)	
LABA BRUTO	395.079		286.385	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(14.471)	2,17,21	(2.461)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(280.856)	2,18,21	(265.607)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	5.930	2,8a,19	3.610	Other income
Beban lainnya	-	2,19	(8.554)	Other Expense
LABA USAHA	105.682		13.373	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	28.251	2	26.065	Finance income
Biaya keuangan	(6.456)		(8.875)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	127.477		30.563	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(20.660)	2,10	(390)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	106.817		30.173	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss :
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	(152)	2,6	(1.794)	Changes in fair value of available-for-sale - financial assets
Pajak penghasilan terkait	33		394	Related income tax
RUGI KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(119)		(1.400)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR AFTER TAX
TOTAL LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	106.698		28.773	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR YEAR
LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)	17,94	2,20	4,89	EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For Three Month Period Ended March 31, 2024

(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	Saldo Laba/ Retained Earnings			Rugi komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Loss			Total Ekuitas/ Total Equity		
		Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital - Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Perubahan Nilai Wajar - Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual - Neto/ Changes in Fair Value of Available-for-sale Financial Assets - Net			Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja - Neto/ Remeasurement on Liabilities for Employee Benefits - Net
Saldo tanggal 31 Desember 2022		354.800	147.525	(702.719)	70.000	3.860.849	(2.176)	197	3.728.476	Balance as of December 31, 2022
Perolehan saham treasuri	13	-	-	(46.707)	-	-	-	-	(46.707)	Purchase of treasury shares
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	30.173	(1.400)	-	28.773	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Maret 2023		354.800	147.525	(749.426)	70.000	3.891.022	(3.576)	197	3.710.542	Balance as of March 31, 2023
Saldo tanggal 31 Desember 2023		354.800	147.525	(849.955)	70.000	3.854.239	(8.956)	9.806	3.577.459	Balance as of December 31, 2023
Perolehan saham treasuri	13	-	-	(19.609)	-	-	-	-	(19.609)	Purchase of treasury shares
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	106.817	(119)	-	106.698	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Maret 2024		354.800	147.525	(869.564)	70.000	3.961.056	(9.075)	9.806	3.664.548	Balance as of March 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral of these financial statements taken as a whole.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 Dan 2023
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
For Three Month Period Ended
March 31, 2024 And 2023
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 2024	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari penjualan	1.381.541		992.961	Cash receipts from sales
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.024.730)		(950.379)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan	(108.753)		(89.423)	Cash payments for salaries and employee welfare
Pembayaran pajak penghasilan	(3.006)		(25.611)	Payments of income taxes
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Kegiatan usaha lainnya	22.070		22.054	Other operating activities
Pendapatan keuangan - neto	27.703		18.196	Finance income - net
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	294.825		(32.202)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	-		1.115	Proceeds from sales of fixed assets
Penempatan investasi jangka pendek	-	6	(341.067)	Placement of short-term investments
Pengembalian (penambahan) uang jaminan	(2)		487	Refund (additions) of security deposits
Penambahan aset tetap	(42.120)		(34.631)	Additions fixed assets
Penambahan aset takberwujud	-		(3)	Additions in intangible assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(42.122)		(374.099)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Perolehan saham treasury	(19.609)	13	(46.707)	Purchase treasury shares
Pembayaran liabilitas sewa	(35.891)		(59.189)	Payments of lease liabilities
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(55.500)		(105.896)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	197.203		(512.197)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.199.225	4	2.178.361	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.396.428	4	1.666.164	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.
 The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Rianto, S.H., No. 5 tanggal 16 September 2015. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024968.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 25 Februari 2016.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (Department Store dan Supermarket) milik Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2024
Ramayana	96
Robinson	3
Cahaya	2

Seluruh gerai yang dioperasikan Perusahaan berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

PT Ramayana Makmursentosa adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dengan persentase kepemilikan sebesar 66,85%.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (the “Company”) was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 60 dated December 14, 1983 of R. Muh. Hendarmawan, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 dated September 17, 1985 and was published in the Addendum No. 589 of the State Gazette No. 9 dated October 3, 1985. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment regarding the approval from shareholders for the changes the Company's Article of Association to adjust with the regulation of Financial Service Authority (“OJK”) of which as notarized under Notarial Deed No. 5 dated September 16, 2015 of Rianto, S.H. The amendment of the Articles of Association has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0024968.AH.01.11.Tahun 2016 dated February 25, 2016.

The Company started its commercial operations in 1983. According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company operates a chain of department stores, which sell various items such as clothes, accessories, bags, shoes, cosmetics and daily needs through the Company's department store and supermarket. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the number of stores operated by the Company are as follows:

	31 Desember/ December 2023	
	96	<i>Ramayana</i>
	3	<i>Robinson</i>
	2	<i>Cahaya</i>

All the stores operated by the Company are located in Jakarta, Java (West Java, East Java and Central Java), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi and Papua. The Company's head office is located in Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

The Company's ultimate shareholder is PT Ramayana Makmursentosa with 66.85% ownership in the company.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.
5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.
6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.
7. Mulai tanggal 25 Agustus 2015 sampai dengan 31 Desember 2015, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 208.332.000 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.887.668.000 saham.

b. The Company's Public Offering

On June 26, 1996, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in its Decision Letter No. 1038/PM/1996 to offer 80 million shares to the public with par value of Rp500 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange at offering price of Rp3,200 (full amount) per share. Since then, the Company has conducted the following capital transactions:

1. *On September 15, 1997, the Company issued bonus shares, whereby each shareholders holding one share was entitled to receive one new share. The outstanding shares became 700,000,000 shares.*
2. *On June 8, 2000, the Company changed the par value per share from Rp500 (full amount) per share to Rp250 (full amount) per share. The outstanding shares became 1,400,000,000 shares.*
3. *On June 18, 2004, the Company changed the par value per share from Rp250 (full amount) per share to Rp50 (full amount) per share. The outstanding shares became 7,000,000,000 shares.*
4. *On July 4, 2005, the Company issued 32,000,000 shares in connection with the exercise of share options by the employees (ESOP). The outstanding shares became 7,032,000,000 shares.*
5. *On October 2, 2006, the Company issued 32,000,000 shares in connection with the exercise of share options by the employees (ESOP). The outstanding shares became 7,064,000,000 shares.*
6. *On July 28, 2010, the Company issued 32,000,000 shares in connection with the exercise of share options by the employees (ESOP). The outstanding shares became 7,096,000,000 shares.*
7. *Starting on August 25, 2015 until December 31, 2015, the Company has purchased 208,332,000 treasury shares. The outstanding shares became 6,887,668,000 shares.*

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

- | | |
|--|--|
| <p>8. Selama tahun 2016, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 164.849.100 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.722.818.900 saham.</p> <p>9. Pada tanggal 15 Februari 2019, Perusahaan telah melakukan penjualan saham treasury sejumlah 20.000.000 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.742.818.900 saham.</p> <p>10. Selama tahun 2020, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 7.334.500 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.735.484.400 saham.</p> <p>11. Pada tanggal 22 Juli 2020, Perusahaan telah melakukan penjualan saham treasury sejumlah 7.000.000 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.742.484.400 saham.</p> <p>12. Selama tahun 2021, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 412.443.100 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.330.041.300 saham.</p> <p>13. Selama tahun 2022, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 110.437.300 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.219.604.000 saham.</p> <p>14. Selama tahun 2023, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 249.724.400 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 5.969.879.600 saham.</p> <p>15. Selama tahun 2024, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 38.616.100 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 5.931.263.500 saham (catatan 13).</p> | <p>8. During 2016, the Company has purchased 164,849,100 treasury shares. The outstanding shares became 6,722,818,900 shares.</p> <p>9. On February 15, 2019, the Company has sold 20,000,000 treasury shares. The outstanding shares became 6,742,818,900 shares.</p> <p>10. During 2020, the Company has purchased 7,334,500 treasury shares. The outstanding shares became 6,735,484,400 shares.</p> <p>11. On July 22, 2020, the Company has sold 7,000,000 treasury shares. The outstanding shared became 6,742,484,400.</p> <p>12. During 2021, the Company has purchased 412,443,100 treasury shares. The outstanding shares became 6,330,041,300 shares.</p> <p>13. During 2022, the company has purchased 110,437,300 treasury shares. The outstanding shared became 6,219,604,000 shares.</p> <p>14. During 2023, the company has purchased 249,724,400 treasury shares. The outstanding shared became 5,969,879,600 shares.</p> <p>15. During 2024, the company has purchased 38,616,100 treasury shares. The outstanding shared became 5,931,263,500 shares (note 13).</p> |
|--|--|

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

The Company has listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

**31 Maret/
March 2024**

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama
- Komisaris
- Komisaris
- Komisaris Independen
- Komisaris Independen

- Paulus Tumewu
- Mohammad Iqbal
- Kismanto
- Koh Boon Kim
- Selamat

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of March 31, 2024 and December 31, 2023 the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

**31 Desember /
December 2023**

Board of Commissioners

- President Commissioner -
- Commissioner -
- Commissioner -
- Independent Commissioner -
- Independent Commissioner -

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Maret /
March 2024

31 Desember /
December 2023

Dewan Direksi

- Direktur Utama	Agus Makmur
- Direktur	Andreas Lesmana
- Direktur	Gantang Nitipranatio
- Direktur	Muhammad Yani
- Direktur	Halomoan Hutabarat

Board of Directors

President Director	-
Director	-
Director	-
Director	-
Director	-

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the composition of the Company's audit committee are as follows:

Ketua:	- Selamat	Chairman:
Anggota:	- Ruddy Hermawan Wongso	Members:
	- Feronita CY	

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's audit committee complied with OJK Rule No. IX.1.5.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

The Company's key management consists of Boards of Commissioners and Directors.

Laporan keuangan Perusahaan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2024.

The Company's financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on April 30, 2024.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the financial statements herein.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The accounts included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Company.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan:

Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan dalam mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas menjadi persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amandemen tersebut berdampak pada pengungkapan kebijakan akuntansi Perusahaan, namun tidak berdampak pada pengukuran, pengakuan atau penyajian item apa pun dalam laporan keuangan Perusahaan.

Amandemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

The accounting policies adopted by the Company are consistently applied for the years covered by the financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

All amounts in the financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes in Accounting Principles

The Company made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2023, including the following revised standards that have affected the financial statements of the Company:

Amendment of PSAK 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies

This amendments provide guidance to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendments aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The amendments have had an impact on the Company's disclosures of accounting policies, but not on the measurement, recognition or presentation of any items in the Company's financial statements.

Amendment of PSAK 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities from deducting from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

Perusahaan menerapkan amendemen tersebut secara retrospektif hanya untuk aset tetap yang dibuat supaya aset siap digunakan pada atau setelah awal periode penyajian paling awal ketika entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

The Company applies the amendments retrospectively only to items of fixed assets made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan Perusahaan karena tidak ada penjualan atas item-item yang dihasilkan aset tetap yang menjadi tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal periode sajian paling awal.

These amendments had no impact on the financial statements of the Company as there were no sales of such items produced by fixed assets made available for use on or after the beginning of the earliest period presented.

Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amendment of PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates

Amandemen PSAK 25 memperjelas perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

The amendments to PSAK 25 clarify the distinction between changes in accounting estimates, changes in accounting policies and the correction of errors. They also clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

Amandemen ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan.

The amendments had no impact on the Company's financial statements.

Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amendment of PSAK 46: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

Amandemen PSAK 46 Pajak Penghasilan mempersempit ruang lingkup pengecualian pengakuan awal, sehingga tidak lagi berlaku pada transaksi yang menimbulkan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama dan perbedaan temporer kena pajak dan seperti sewa dan liabilitas dekomisioning.

The amendments to PSAK 46 Income Taxes narrow the scope of the initial recognition exception, so that it no longer applies to transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences such as leases and decommissioning liabilities.

Amandemen ini tidak mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan.

The amendments had no impact on the Company's financial statements.

Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan - Reformasi Pajak Internasional - Ketentuan Model Pilar Dua

Amendment of PSAK 46: Income Taxes - International Tax Reform - Pillar Two Model Rules

Amandemen PSAK 46 ini diperkenalkan sebagai tanggapan terhadap aturan Model Pilar Dua yang diterbitkan oleh Organisasi Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi atau *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, dan mencakup:

The amendments to PSAK 46 have been introduced in response to the Pillar Two Rules, issued by Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), and include:

- i) Pengecualian atas pengakuan dan pengungkapan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua; dan
- ii) Persyaratan pengungkapan bagi entitas yang terkena dampak untuk membantu pengguna laporan keuangan lebih memahami eksposur entitas terhadap pajak penghasilan Pilar Dua yang timbul dari undang-undang tersebut, terutama sebelum tanggal berlakunya undang-undang tersebut.

- i) *An exception to the recognition and disclosure of deferred taxes related to the Pillar Two income taxes; and*
- ii) *Disclosure requirements for affected entities to help users of the financial statements better understand an entity's exposure to Pillar Two income taxes arising from that legislation, particularly before its effective date.*

Pengecualian tersebut - yang penggunaannya harus diungkapkan - segera berlaku saat penerbitan amandemen ini. Persyaratan pengungkapan lainnya berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, namun tidak untuk periode interim yang berakhir pada atau sebelum 31 Desember 2023.

The exception - the use of which is required to be disclosed - applies immediately upon the issue of these amendments. The remaining disclosure requirements apply for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023, but not for any interim periods ending on or before December 31, 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perundang-undangan terkait pajak penghasilan Pilar Dua belum diberlakukan atau secara substantif belum diberlakukan di Indonesia tempat Perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, Perusahaan masih dalam proses melakukan penilaian atas potensi eksposur pajak penghasilan Pilar Dua. Potensi eksposur pajak penghasilan Pilar Dua, jika ada, saat ini tidak diketahui atau dapat diperkirakan secara wajar.

As of December 31, 2023, the Pillar Two income taxes legislation has not yet been enacted or has not yet substantively enacted in Indonesia where the Company operates. Therefore, the Company is still in the process of assessing the potential exposure to Pillar Two income taxes. The potential exposure, if any, to Pillar Two income taxes is currently not known or reasonably estimable.

c. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

c. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or*
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

d. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*

- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Perusahaan bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Perusahaan dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dijadikan jaminan pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest Level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Company's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at FVOCI.

External valuers are involved for valuation of significant assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Company and external valuers.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, not pledged as collateral for loans and without restrictions in the usage.

f. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 7.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (moving-average method) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by moving-average method which includes all costs that occur to get this inventories to the location and current conditions. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Perusahaan menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

The Company provides allowance for obsolescence and/or decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

h. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

h. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets:

	Tahun / Years	
Bangunan	10 - 20	<i>Buildings</i>
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8	<i>Buildings renovations and improvements</i>
Perlengkapan gerai	4 - 8	<i>Store equipments</i>
Alat-alat pengangkutan	4 - 8	<i>Transportation equipments</i>
Perlengkapan kantor	4 - 8	<i>Office equipments</i>

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Lands are stated at cost and not depreciated.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGB diakui sebagai bagian dari akun "Aset Takberwujud" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGB were recognized as part of "Intangible Assets" account in the statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut, dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Construction in progress is stated at cost, including capitalized in connection with the financing of the said asset constructions, and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

i. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any indication exists, the Company estimates the asset's recoverable amount. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Sewa

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

i) Aset hak guna

Perusahaan mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi masa manfaat aset.

j. Leases

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Company as a lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

i) Right of use assets

The Company recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

If ownership of the leased asset transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, terdapat penurunan nilai pada aset hak guna sebesar Rp6.181 (Catatan 8b).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there is impairment of right of use assets amounting to Rp6,181 (Note 8b).

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

iii) Sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa gerai, gudang dan rumah dinas karyawan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa peralatan kantor yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of stores, warehouses and employees' housing (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases of office equipment that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Sewa yang dalam pengaturannya Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontijensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontijensi tersebut diperoleh.

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

k. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Perusahaan telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR).

k. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition equity instruments), and
- Fair value through profit or loss (FVTPL).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga - neto, uang jaminan - neto dan aset tidak lancar lainnya.

The Company's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - related parties, other receivables - third parties - net, security deposits - net and other noncurrent assets.

Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang)

Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang) termasuk investasi jangka pendek.

The Company's financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments) include short-term investment.

Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tidak dapat dikembalikan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 50 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah didaur ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lainlain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas) termasuk investasi jangka pendek.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'passthrough', Perusahaan mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Perusahaan masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Perusahaan tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Perusahaan.

Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Company's financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments) include short-term investment.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a „pass-through“ arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Perusahaan untuk membayar kembali.

Perusahaan mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspetasi (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan pinjaman dan utang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

The Company recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade payables, other payables, accrued expense and lease liabilities.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka terjadi untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dimasukkan oleh Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 71 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

- i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

- ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan lain-lain, beban akrua dan liabilitas sewa dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

- i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

- ii) Payables and Accruals

Liabilities for trade and other payables, accrued expenses and lease liabilities are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

I. Imbalan Kerja

Perusahaan juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Cipta Kerja No. 2/2022 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Perusahaan mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen; dan
- Beban atau pendapatan bunga neto.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

I. Employee Benefits

The Company also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Collective Labor Agreement and Government Regulation in Lieu of Law No. 2/2022 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- *The date of the plan amendment or curtailment; and*
- *The date that the Company recognizes related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability (asset). The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- *Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments; and*
- *Net interest expense or income.*

m. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut dan penambahan modal disetor lain sehubungan dengan program pengampunan pajak.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata 'Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Maret/ March 2024
Dolar Amerika Serikat	15.853
Dolar Singapura	11.766

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Perusahaan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan atas kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam sebuah kontrak untuk mentransfer barang yang berbeda kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, di mana entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan dengan basis harga jual berdiri sendiri relatif pada setiap barang yang berbeda yang dijanjikan di dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

m. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price and the par value of share capital, net of share issuance costs, gain or loss from sale of treasury shares and additional paid-in capital in relation with tax amnesty program.

n. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to Rupiah by taking the average of transaction exchange rate by Bank Indonesia as of March 31, 2024 and December 31, 2023. Resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the exchange rates used are as follows (full amount):

	31 Desember / December 2023	
	15.416	<i>United States Dollar</i>
	11.712	<i>Singapore Dollar</i>

o. Recognition of Revenues and Expenses

The Company has adopted PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers. The Company requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi dengan mentransfer barang yang dijanjikan kepada pelanggan (di mana adalah ketika pelanggan mendapatkan kontrol atas barang tersebut).

Pendapatan diakui ketika Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, di mana adalah ketika pelanggan mendapatkan kontrol atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat terpenuhi pada suatu waktu atau seiring waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang dagangan kepada pelanggan setelah dikurangi retur dan potongan penjualan. Pendapatan neto adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk termasuk amortisasi atas pendapatan tangguhan dari kontrak atas kegiatan promosi, setelah dikurangi retur dan potongan penjualan.

Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Komisi penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait yang diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (consignor).

Perusahaan menawarkan program loyalitas kepada pelanggan. Pelanggan dapat menukarkan poin pada pemesanan selanjutnya. Perusahaan menanggungkan harga jual terkait sebagai program loyalitas ditanggungkan dalam bagian kontrak liabilitas dengan mempertimbangkan nilai penukaran yang diharapkan berdasarkan aktivitas historikal. Pendapatan akan diakui pada saat pelanggan membeli dengan poin loyalitas ini. Perusahaan mencatat saldo estimasi program loyalitas yang diberikan kepada pelanggan pada akun utang lain-lain kepada pihak ketiga.

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control of those goods).

Revenue is recognized when the Company satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Sales is recognized when goods are delivered to customers net of returns and discounts allowed. Net revenue represent sales of products, including the amortization of deferred income from the contract for promotional activities, net of returns and discounts allowed.

Revenues from outright and consignment sales are recognized when the goods are sold at the sales counter. Commission on consignment sales are recognized as the amount of the sales of consignment goods to customers less the related costs, which are recognized as amount due to consignors.

The Company offer loyalty program to the customer. The customer could redeem the points on future bookings. The Company defer the relative selling price as deferred loyalty program under contract liabilities by considering the expected the redemption value based on historical activity. Revenue will be recognized when the customer purchase with this loyalty point. The Company recorded the estimated balance related to customer loyalty program provided to customers under other payables to third parties account.

Expenses are recognized as incurred.

p. Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal goodwill atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

- i) *where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii) *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

- i) *where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*

- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan goodwill (selama tidak melebihi goodwill) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognized subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

The Company offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

q. Pelaporan Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dieliminasi.

r. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 masing-masing berjumlah 5.954.255.451 saham dan 6.169.294.000 saham.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

q. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-company balances and intra-company transactions are eliminated.

r. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of shares outstanding during the year.

The weighted-average number of shares outstanding for March 31, 2024 and March 31, 2023 are 5,954,255,451 shares and 6,169,294,000 shares, respectively.

s. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Perusahaan. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

u. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

- 1 Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
- 2 Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),
- 3 Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
- 4 Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

s. Treasury Shares

Repurchase of equity instruments (treasury shares) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the acquisition, resale, issuance or cancellation of the Company's equity instrument. The difference between the carrying amount and the receipt, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Company have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated.

Effective beginning on or after January 1, 2024

Financial Accounting Standards Pillars

These standards provides requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

- 1 Pillar 1 International Financial Accounting Standards,
- 2 Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK),
- 3 Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and
- 4 Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.

Standar Akuntansi Keuangan Internasional

Standar ini merupakan adopsi penuh dari International Financial Reporting Standards (“IFRS”) yang diterjemahkan kata demi kata dan tidak ada modifikasi dari Standar IFRS, termasuk tanggal efektifnya. Entitas yang memenuhi persyaratan dapat menerapkan standar ini, sejak tanggal efektif.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

Amandemen PSAK 1: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- 1) hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
- 2) hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- 3) klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan liabilitas, dan
- 4) hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Selain itu, persyaratan telah diperkenalkan untuk mewajibkan pengungkapan ketika suatu kewajiban timbul dari pinjaman perjanjian diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap persyaratan di masa depan dalam waktu dua belas bulan.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 73: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amandemen PSAK 73 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

International Financial Accounting Standard

This standard is a full-adoption of International Financial Reporting Standards (“IFRS”) which is translated in a word-for-word basis and there is no modifications from IFRS Standards, including the effective date. Entities that meet the requirements can apply this standard, from the effective date.

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

Amendment of PSAK 1: Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- 1) what is meant by a right to defer settlement,
- 2) the right to defer must exist at the end of the reporting period,
- 3) classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- 4) only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

In addition, a requirement has been introduced to require disclosure when a liability arising from a loan agreement is classified as non-current and the entity's right to defer settlement is contingent on compliance with future covenants within twelve months.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024 retrospectively with early adoption permitted.

Amendment to PSAK 73: Lease Liability in a Sale and Leaseback

The amendment to PSAK 73 Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Amandemen berlaku secara retrospektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan. Perusahaan saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

The amendment applies retrospectively to annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Earlier application is permitted. The Company is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Company's financial reporting.

Perusahaan saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

The Company is currently assessing the impact of amendment to current practices and whether reset negotiations on existing loan agreements may be needed. Early implementation is permitted.

Amandemen PSAK 2 dan PSAK 60: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendment of PSAK 2 and PSAK 60: Supplier Finance Arrangements

Amandemen PSAK 2 dan PSAK 60 mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amandemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

The amendments to PSAK 2 and PSAK 60 clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

Amandemen ini akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan, namun perlu diungkapkan. Amandemen tersebut diperkirakan tidak mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

The amendments will be effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Early adoption is permitted, but will need to be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Company's financial statements.

PSAK 74: Kontrak Asuransi

PSAK 74: Insurance Contracts

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62: Kontrak Asuransi. PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK 74 will replace PSAK 62: Insurance Contracts. PSAK 74 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK 74 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 74. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Perusahaan pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Perusahaan saat ini sedang menilai dampak dari standar tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

PSAK 74 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK 71 and PSAK 72 on or before the date of initial application of PSAK 74. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Company upon first-time adoption.

The Company is currently assessing the impact of the standards to determine the impact they will have on the Company's financial reporting.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Opsi Perbaruan dan Penghentian dalam Kontrak -
Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri. Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 12.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Lease Term of Contracts with Renewal and Termination
Options - The Company's Lessee

The Company has several lease contracts that include extension and termination options. The Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Company considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate. Further disclosures of leases are made in Note 12.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the Company's financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 10.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Data arus kas diambil dari anggaran untuk tahun mendatang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Perusahaan mempertimbangkan toko sebagai kelompok aset individual terkecil yang dapat diidentifikasi dan menghasilkan arus kas masuk atau unit penghasil kas. Perusahaan mengidentifikasi penutupan toko sebelum akhir masa sewa sebagai salah satu indikator signifikan dari penurunan nilai, sehingga mengharuskan manajemen untuk melakukan penilaian dari nilai terpulihkan dari komponen toko terkait.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, selain dari yang diungkapkan pada Catatan 8.

Penyusutan Aset Tetap dan Aset Hak Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang merupakan suatu kisaran yang umumnya digunakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap, hak guna sewa dan beban ditangguhkan. Oleh karena itu, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun dan masa manfaat ekonomis aset hak guna sesuai dengan perjanjian masa sewa. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The cash flows data are derived from budget for the next year and do not include restructuring activities that the Company are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

In performing impairment assessment, the Company considers store as the smallest identifiable independent group of assets that generates cash inflows or cash-generating unit. The Company identifies a closure of a store before the end of the lease term as one significant indicator of impairment, requiring management to perform assessment of the recoverability of the components of a store.

Management believes that there is no event or changes in circumstances that may indicate any impairment in its value of its non-financial assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023, except for those disclosed in Note 8.

Depreciation of Fixed Assets and Right of Use Assets

Fixed assets and right of use assets are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the related assets which is a range that is generally thought of in similar industries. Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets, right of use assets and deferred charges" estimated useful lives. Therefore, future depreciation charges are likely to be changed. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) to twenty (20) years and the useful lives of the right of use assets are over the lease term. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its business. Further details are disclosed in Note 8.

Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari Suatu Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Perusahaan yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Employee Benefits

The measurement of the Company' employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the period in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense,

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a Lease

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term.

The IBR therefore reflects interest the Company would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Company that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The allowance are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount estimated. Further details regarding inventories are disclosed in Note 7.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>31 Maret/ March 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Kas	45.955	15.899
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	149.352	133.839
PT Bank Central Asia Tbk	120.062	53.693
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.797	38.602
PT Maybank Indonesia Tbk	62.819	34.998
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.452	19.271
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28.374	17.220
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.993	18.844
PT Bank DKI	1.436	853
Citibank N.A., Indonesia Branch	660	739
PT Bank Mega Tbk	137	903
PT Bank Permata Tbk	86	87
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (\$AS213.824 pada 31 Maret 2024 dan \$AS213.839 pada 31 Desember 2023)	3.390	3.297
UBS AG, Singapore Branch (\$AS41 pada 31 Desember 2023)	-	1
Sub-total	<u>466.558</u>	<u>322.347</u>
Setara kas (deposito berjangka dan on call) - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	238.900	238.900
PT Maybank Indonesia Tbk	219.000	181.600
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	144.500	80.000
PT Bank Mega Tbk	118.700	225.500
Citibank N.A., Indonesia Branch	23.800	2.100
PT Bank DKI	20.000	20.000
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapore Branch (\$AS7.507.425 pada 31 Maret 2024 dan \$AS7.322.212 pada 31 Desember 2023)	119.015	112.879
Sub-total	<u>883.915</u>	<u>860.979</u>
Total	<u>1.396.428</u>	<u>1.199.225</u>

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan on call adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Rupiah	0,25% - 6,50%	0,25% - 6,50%
Dolar Amerika Serikat	5,10%	4,10% - 6,15%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	<u>31 Maret/ March 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Kas	45.955	15.899
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	149.352	133.839
PT Bank Central Asia Tbk	120.062	53.693
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.797	38.602
PT Maybank Indonesia Tbk	62.819	34.998
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.452	19.271
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28.374	17.220
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.993	18.844
PT Bank DKI	1.436	853
Citibank N.A., Indonesia Branch	660	739
PT Bank Mega Tbk	137	903
PT Bank Permata Tbk	86	87
United States Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$213,824 as of March 31, 2024 and US\$213,839 as of December 31, 2023)	3.390	3.297
UBS AG, Singapore Branch (US\$41 as of December 31, 2023)	-	1
Sub-total	<u>466.558</u>	<u>322.347</u>
Cash equivalents (time deposits and on call deposits) - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	238.900	238.900
PT Maybank Indonesia Tbk	219.000	181.600
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	144.500	80.000
PT Bank Mega Tbk	118.700	225.500
Citibank N.A., Indonesia Branch	23.800	2.100
PT Bank DKI	20.000	20.000
United States Dollar		
UBS AG, Singapore Branch (US\$7,507,425 as of March 31, 2024 and US\$7,322,212 as of December 31, 2023)	119.015	112.879
Sub-total	<u>883.915</u>	<u>860.979</u>
Total	<u>1.396.428</u>	<u>1.199.225</u>

The annual interest rates for the time deposits and on call deposits are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Rupiah	0,25% - 6,50%	0,25% - 6,50%
United States Dollar	5,10%	4,10% - 6,15%

There were no cash and cash equivalents balances placed to a related party.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun piutang usaha - pihak ketiga merupakan piutang dalam mata uang Rupiah atas pembayaran pembelian yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan kartu kredit, kartu debit dan uang elektronik dengan perincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2024
PT Bank Central Asia Tbk	13.956
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.767
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.709
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.637
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.106
Lain-lain (dibawah Rp500)	1.545
Total	46.720

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang di atas untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

Akun piutang lain-lain pihak ketiga – neto merupakan piutang dari penghasilan sewa, penggantian promosi dan rabat dan piutang bunga dari deposito berjangka. Seluruh piutang tersebut dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing. Seluruh piutang tersebut masuk dalam kategori lancar. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain - pihak ketiga pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain - pihak ketiga.

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE AND OTHERS - THIRD PARTIES

Accounts receivable - trade - third parties represents receivables in Rupiah for purchase payments made by the customers using credit cards, debit cards and electronic money with details as follows:

	31 Desember/ December 2023	
	2.923	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
	2.286	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	6.865	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
	1.664	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
	789	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
	1.120	<i>Others (below Rp500)</i>
Total	15.647	Total

Based on the review of the possibility of impairment at the end of the year, management believes that no allowance for impairment loss of trade receivables is needed to cover the possibility of impairment.

Third parties other receivables - net represents receivables from rental income, promotion replacement and rebate and interest receivables from time deposits. All receivables are denominated in Rupiah and foreign currency. All receivables are in current category. Based on the review of possibility of impairment at the end of the year, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from third parties other receivables.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek utang dan efek saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dalam mata uang Rupiah dan USD, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2024
Efek hutang - pihak ketiga:	
Rupiah	
Obligasi Negara RI Seri FR0081	421.890
Obligasi Negara RI Seri FR0095	402.894
Obligasi Negara RI Seri FR0059	196.581
Sukuk Negara RI Seri SR017	98.800
Obligasi Negara RI Seri ORI022	60.000
Obligasi Negara RI Seri FR0064	38.051
Obligasi Subordinasi BKLJT I BCA	
Tahap I Tahun 2018 SR A	30.240
Obligasi Negara RI Seri FR0090	19.200
Obligasi Berwawasan	
Lingkungan BKLJT I	
Bank BRI Tahap I Tahun 2022 seri B	17.865
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I	
Bank UOB Indonesia	
Tahap II Tahun 2017	7.025
Dolar Amerika Serikat	
US Treasury Notes Series BE-2024	94.386
Efek saham - pihak ketiga:	
Rupiah	
Saham PT Berlian Laju Tanker Tbk	418
Total	1.387.350

Suku bunga tahunan atas efek hutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2024
Rupiah	5,13% - 9,25%
Dolar Amerika Serikat	3,00%

Pada tahun 2023, Perusahaan telah melakukan pembelian investasi jangka pendek sebesar Rp1.258.636. Pada tahun 2023, investasi jangka pendek sebesar Rp400.000 telah direalisasi dengan harga penjualan sebesar Rp402.257, dan menghasilkan realisasi laba neto sebesar Rp2.257 (Catatan 19). Saldo perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pengaruh pajak tangguhan, menghasilkan akumulasi kerugian neto yang belum direalisasikan sebesar Rp9.075 pada tanggal 31 Maret 2024 dan akumulasi kerugian neto sebesar Rp8.956 pada tanggal 31 Desember 2023, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Komprehensif Lainnya - Neto" pada bagian ekuitas di dalam laporan posisi keuangan.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account represents investments in debt and share securities in Rupiah and USD which are classified as available-for-sale financial assets as follows:

	31 Desember/ December 2023
Debt securities - third parties:	
Rupiah	
Obligasi Negara RI Seri FR0081	420.666
Obligasi Negara RI Seri FR0095	404.267
Obligasi Negara RI Seri FR0059	198.706
Sukuk Negara RI Seri SR017	98.100
Obligasi Negara RI Seri ORI022	59.010
Obligasi Negara RI Seri FR0064	37.974
Obligasi Subordinasi BKLJT I BCA	
Tahap I Tahun 2018 SR A	30.030
Obligasi Negara RI Seri FR0090	19.400
Obligasi Berwawasan	
Lingkungan BKLJT I	
Bank BRI Tahap I Tahun 2022 seri B	17.667
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I	
Bank UOB Indonesia	
Tahap II Tahun 2017	7.138
United States Dollar	
US Treasury Notes Series BE-2024	91.416
Share securities - third parties:	
Rupiah	
Saham PT Berlian Laju Tanker Tbk	565
Total	1.384.939

Annual interest rates of debt securities are as follows:

	31 Desember/ December 2023
Rupiah	5,13% - 9,25%
United States Dollar	3,00%

In 2023, the Company purchased additional of short-term investments amounted to Rp1,258,636, respectively. In 2023, short-term investments of Rp400,000 were realized with a selling price of Rp402,257, and resulted in a realized net gain of Rp2,257 (Note 19). The balance of changes in the fair value of available-for-sale financial assets, after the effect of deferred tax, resulted in an unrealized accumulated net gain of Rp9,075 as of March 31, 2024 and unrealized accumulated net loss Rp8.956 as of December 31, 2023, which is presented as part of the account "Other Comprehensive Income - Net" in the equity section of the statement of financial position.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Berdasarkan hasil peringkat obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia dan Fitch Ratings, lembaga pemeringkat efek, pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, peringkat obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

Based on PT Pemeringkat Efek Indonesia and Fitch Ratings, securities rating agency, as of March 31, 2024 and December 31, 2023, the ratings of the bonds are as follows:

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
Obligasi Subordinasi BKLJT I BCA Tahap I Tahun 2018 SR A	AA	AA	Obligasi Subordinasi BKLJT I BCA Tahap I Tahun 2018 SR A
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri B	AAA	AAA	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri B
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	AA	AA	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017
Treasury Notes United State of America: Tahun 2022 (24) S.BE-2024	AA	AA	Treasury Notes United State of America: Tahun 2022 (24) S.BE-2024

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

7. INVENTORIES - NET

This account represents merchandise inventories owned by the Company which are located in the following regions:

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
Jawa Barat	220.353	181.122	West Java
Sumatera	113.774	94.451	Sumatera
Jakarta	113.122	118.207	Jakarta
Kalimantan	64.079	50.820	Kalimantan
Jawa Timur	62.274	49.933	East Java
Jawa Tengah	41.758	29.117	Central Java
Papua	31.069	26.330	Papua
Bali & Nusa Tenggara	30.889	26.344	Bali and Nusa Tenggara
Sulawesi	28.727	20.338	Sulawesi
Sub-total	706.045	596.662	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(13.422)	(13.422)	Allowance for decline in value of inventories
Total	692.623	583.240	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Maret/ March 2024	31 Desember / December 2023	
Saldo awal tahun	13.422	13.422	Beginning balance
Saldo akhir tahun	13.422	13.422	Ending balance

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Based on the review of market price and the condition inventories at the end of the year, management believes that allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from obsolescence and decline in values of inventories.

Persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusuhan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp413.591 pada tanggal 31 Maret 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

The above inventories are covered by insurance against losses from fire, damage, natural disasters, riots and other risks amounting to Rp413,591 as of March 31, 2024. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from these risks. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there are no inventories pledged as collateral.

8. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - NETO

8. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS - NET

a. Aset tetap - neto

a. Fixed assets - net

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consists of:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024/
 Periods ended March 31, 2024

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambah- an/ <i>Additions</i>	Pengura- ngan/ <i>Deduc- tions</i>	Reklasifi- kasi/ <i>Reclassi- fication</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	366.503	-	-	-	366.503	Land
Bangunan	905.597	-	-	-	905.597	Buildings
Renovasi dan prasarana bangunan	1.377.156	4.097	73	2.326	1.383.506	Building renovations and improvements
Perlengkapan gerai	1.057.724	33.146	-	-	1.090.870	Store equipments
Alat-alat pengangkutan	63.936	-	-	-	63.936	Transportation equipments
Perlengkapan kantor	98.292	370	-	-	98.662	Office equipments
Sub-total	<u>3.869.208</u>	<u>37.613</u>	<u>73</u>	<u>2.326</u>	<u>3.909.074</u>	Sub-total
Aset dalam penyelesaian						Construction in Progress
Renovasi dan prasarana bangunan	12.809	4.507	38	(2.326)	14.952	Building renovations and improvements
Perlengkapan gerai dan kantor	2.316	-	7	-	2.309	Store and office equipments
Sub-total	<u>15.125</u>	<u>4.507</u>	<u>45</u>	<u>(2.326)</u>	<u>17.261</u>	Sub-total
Total Biaya Perolehan	<u>3.884.333</u>	<u>42.120</u>	<u>118</u>	<u>-</u>	<u>3.926.335</u>	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	731.387	8.270	-	-	739.657	Buildings
Renovasi dan prasarana bangunan	1.189.215	10.662	-	-	1.199.877	Building renovations and improvements
Perlengkapan gerai	932.852	11.733	-	-	944.585	Store equipments
Alat-alat pengangkutan	46.379	1.294	-	-	47.673	Transportation equipments
Perlengkapan kantor	96.190	263	-	-	96.453	Office equipments
Total Akumulasi Penyusutan	<u>2.996.023</u>	<u>32.222</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.028.245</u>	Total Accumulated Depreciation
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	<u>(6.245)</u>				<u>(6.245)</u>	Allowance for impairment of fixed assets
Nilai Buku Neto	<u>882.065</u>				<u>891.845</u>	Net Book Value

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/
Year ended December 31, 2023

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambah- an/ <i>Additions</i>	Pengura- ngan/ <i>Deduc- tions</i>	Reklasifi- kasi/ <i>Reclassi- fication</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	366.503	-	-	-	366.503	Land
Bangunan	905.597	-	-	-	905.597	Buildings
Renovasi dan prasarana bangunan	1.303.211	40.371	3.739	37.313	1.377.156	Building renovations and improvements
Perlengkapan gerai	956.611	101.173	275	215	1.057.724	Store equipments
Alat-alat pengangkutan	64.485	7.549	8.098	-	63.936	Transportation equipments
Perlengkapan kantor	97.370	922	-	-	98.292	Office equipments
Sub-total	<u>3.693.777</u>	<u>150.015</u>	<u>12.112</u>	<u>37.528</u>	<u>3.869.208</u>	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Renovasi dan prasarana bangunan	32.764	19.748	2.390	(37.313)	12.809	Building renovations and improvements
Perlengkapan gerai dan kantor	1.264	1.267	-	(215)	2.316	Store and office equipments
Sub-total	<u>34.028</u>	<u>21.015</u>	<u>2.390</u>	<u>(37.528)</u>	<u>15.125</u>	Sub-total
Total Biaya Perolehan	<u>3.727.805</u>	<u>171.030</u>	<u>14.502</u>	<u>-</u>	<u>3.884.333</u>	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	696.883	34.504	-	-	731.387	Buildings
Renovasi dan prasarana bangunan	1.147.830	44.776	3.391	-	1.189.215	Building renovations and improvements
Perlengkapan gerai	901.595	31.486	229	-	932.852	Store equipments
Alat-alat pengangkutan	50.068	4.409	8.098	-	46.379	Transportation equipments
Perlengkapan kantor	94.595	1.595	-	-	96.190	Office equipments
Total Akumulasi Penyusutan	<u>2.890.971</u>	<u>116.770</u>	<u>11.718</u>	<u>-</u>	<u>2.996.023</u>	Total Accumulated Depreciation
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(6.245)				(6.245)	Allowance for impairment of fixed assets
Nilai Buku Neto	<u>830.589</u>				<u>882.065</u>	Net Book Value

Aset tetap, tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huruf-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah Rp2.338.173 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

Fixed assets, except for land and construction in progress, are covered by insurance against losses from fire, damage, natural disasters, riots and other risks amounting to Rp2,338,173 as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively, which in the management's opinion is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of its fixed assets.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no fixed assets pledged as collateral.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

b. Aset hak guna - neto

Aset hak guna terdiri dari:

b. *Right of use assets - net*

Detail of right of use assets are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024/

Periods ended March 31, 2024

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambah- an/ <i>Additions</i>	Pengura- ngan/ <i>Deduc- tions</i>	Reklasifi- kasi/ <i>Reclassi- fication</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	<i>Cost</i>
Biaya Perolehan						<i>Leased Assets</i>
Aset Sewaan						<i>Leased Assets</i>
Bangunan	1.631.080	50.179	52.434	-	1.628.825	<i>Building</i>
Akumulasi Penyusutan						<i>Accumulated Depreciation</i>
Aset Sewaan						<i>Leased Assets</i>
Bangunan	986.252	44.485	-	-	1.030.737	<i>Building</i>
Penyisihan penurunan nilai aset hak guna	(6.181)				(6.181)	<i>Allowance for impairment of right of use assets</i>
Nilai Buku Neto	638.647				591.907	<i>Net Book Value</i>

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/

Year Ended December 31, 2023

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambah- an/ <i>Additions</i>	Pengura- ngan/ <i>Deduc- tions</i>	Reklasifi- kasi/ <i>Reclassi- fication</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	<i>Cost</i>
Biaya Perolehan						<i>Leased Assets</i>
Aset Sewaan						<i>Leased Assets</i>
Bangunan	1.652.534	79.306	100.760	-	1.631.080	<i>Building</i>
Akumulasi Penyusutan						<i>Accumulated Depreciation</i>
Aset Sewaan						<i>Leased Assets</i>
Bangunan	785.084	205.919	4.751	-	986.252	<i>Building</i>
Penyisihan penurunan nilai aset hak guna	(6.181)				(6.181)	<i>Allowance for impairment of right of use assets</i>
Nilai Buku Neto	861.269				638.647	<i>Net Book Value</i>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset hak guna dan melakukan penyisihan penurunan nilai aset hak guna sebesar Rp6.181.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company has indicated and provided allowance for impairment of right of use assets amounting to Rp6,181.

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan dalam mata uang Rupiah. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Analisa umur utang usaha - pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 2024</i>
Belum jatuh tempo	514.034
1 - 2 bulan	239.210
Lebih dari 2 bulan	72.227
Total	825.471

Pada tanggal 31 March 2024 dan 31 Desember 2023, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

9. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE - THIRD PARTIES

This account represents liabilities to suppliers for purchases of merchandise inventories in Rupiah. The terms of payments for the suppliers are ranging from one (1) month to three (3) months from the date of purchase.

The Company's aging analysis of trade payables third parties based on due date is as follows:

	31 Desember/ <i>December 2023</i>	
	344.260	<i>Current</i>
	166.511	<i>1 - 2 months</i>
	82.634	<i>More than 2 months</i>
Total	593.405	<i>Total</i>

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there was no collateral provided by the Company for the accounts payable - trade stated above.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret/ March 2024
Pajak Penghasilan	
Pasal 29	19.382
Pasal 21	3.224
Pasal 4 (2)	2.787
Pasal 25	997
Pasal 23	400
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	32.023
Total	58.813

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2024
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	127.477
Beda temporer:	
Amortisasi sewa jangka panjang	2.760
Penyusutan aset tetap	(3.614)
Provisi imbalan kerja karyawan - neto	(2.848)
Amortisasi biaya dibayar dimuka	(1.250)
Liabilitas kontrak	-
Penyisihan aset tetap	-
Beda tetap:	
Biaya keuangan atas liabilitas sewa	6.441
Sumbangan dan jamuan	1.590
Penyusutan aset tetap	373
Kesejahteraan karyawan	2.233
Denda pajak	-
Laba penjualan investasi jangka pendek - neto	-
Lain-lain	1.022
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:	
Sewa	(19.895)
Bunga	(25.330)
Penghasilan kena pajak	88.959
Taksiran penghasilan kena pajak	88.959

10. TAXES PAYABLE

Taxes payable consists of:

	31 Desember/ December 2023
	2.818
	1.164
	4.129
	997
	250
	14.460
Total	23.818

There conciliation between income before income taxes shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 are presented as follows:

	31 Desember/ December 2023	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	338.525	Income before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:		Temporary differences:
Amortisasi sewa jangka panjang	9.444	Amortization of long-term prepaid rent
Penyusutan aset tetap	(5.431)	Depreciation of fixed assets
Provisi imbalan kerja karyawan - neto	(22.434)	Provision for liabilities for employee
Amortisasi biaya dibayar dimuka	1.770	Amortization of prepaid expenses
Liabilitas kontrak	(918)	Contract Liability
Penyisihan aset tetap	6.245	Allowance for fixed assets
Beda tetap:		Permanent differences:
Biaya keuangan atas liabilitas sewa	28.411	Finance cost of lease liabilities
Sumbangan dan jamuan	4.048	Donations and entertainment
Penyusutan aset tetap	1.492	Depreciation of fixed assets
Kesejahteraan karyawan	1.457	Employee welfare
Denda pajak	713	Tax penalties
Laba penjualan investasi jangka pendek - neto	(2.257)	Gain on sales of short-term investment - net
Lain-lain	2.014	Others
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		Income already subjected to final tax:
Sewa	(89.037)	Rent
Bunga	(111.903)	Interest
Penghasilan kena pajak	162.139	Taxable income
Taksiran penghasilan kena pajak	162.139	Estimated taxable income

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

There conciliation between income before income taxes shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 are presented as follows:

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	19.570	35.671	Income tax expense - current
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan			Income tax (benefit) expense - deferred
			<i>Provision for liabilities for employee</i>
Provisi imbalan kerja karyawan - neto	627	4.935	<i>benefits - net</i>
Penyusutan aset tetap	795	1.195	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Liabilitas kontrak	-	202	<i>Contract liability</i>
Amortisasi biaya dibayar di muka	275	(389)	<i>Amortization of prepaid expenses</i>
Penyisihan aset tetap	-	(1.374)	<i>Allowance for fixed assets</i>
Amortisasi sewa jangka panjang	(607)	(2.078)	<i>Amortization of long-term prepaid rent</i>
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	1.090	2.491	Income tax expense-deferred - net
Beban pajak penghasilan - neto	20.660	38.162	Income tax expense - net

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The computation of current income tax expense and the estimated corporate income tax payable are as follows:

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	19.570	35.671	Income tax expense - current
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepayments of income taxes
Pasal 23	(14)	(301)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(2.992)	(32.552)	<i>Article 25</i>
Total	(3.006)	(32.853)	<i>Total</i>
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	16.564	2.818	Income tax payable - Article 29

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets and liabilities as of Maret 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	<u>31 Maret/ Maret 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Aset pajak tangguhan atas:			<i>Deferred tax assets on:</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	34.654	35.281	<i>Liabilities for employee benefits</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	2.953	2.953	<i>Allowance for decline in value of inventories</i>
Kerugian neto instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.559	2.526	<i>Loss on debt instrument designated at fair value through other comprehensive income</i>
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	1.374	1.374	<i>Allowance for impairment of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai aset hak guna	1.360	1.360	<i>Allowance for impairment of right of use assets</i>
Penyisihan penurunan nilai uang jaminan	815	815	<i>Allowance for impairment of security deposits</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	32	32	<i>Allowance for impairment of other receivables</i>
Total	43.747	44.341	Total
Liabilitas pajak tangguhan atas:			<i>Deferred tax liabilities on:</i>
Biaya dibayar di muka	(474)	(199)	<i>Prepaid expenses</i>
Aset tetap	(5.329)	(4.534)	<i>Fixed assets</i>
Sewa jangka panjang	(5.985)	(6.592)	<i>Long-term rent</i>
Total	(11.788)	(11.325)	Total
Aset pajak tangguhan - neto	31.959	33.016	Deferred tax assets - net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The Company's management believes that the deferred tax assets can be utilized through its future taxable income.

11. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari :

	<u>31 Maret/ Maret 2024</u>
Listrik dan energi	14.347
Keperluan toko	3.332
Sewa	2.879
Pemeliharaan dan perbaikan	1.907
Gaji	-
Lain-lain	7.996
Total	30.461

11. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Listrik dan energi	14.904	<i>Electricity and energy</i>
Keperluan toko	1.695	<i>Store supplies</i>
Sewa	2.238	<i>Rent</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	1.886	<i>Maintenance and repair</i>
Gaji	2.527	<i>Salary</i>
Lain-lain	5.133	<i>Others</i>
Total	28.383	Total

12. LIABILITAS SEWA

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa untuk gerai, gudang dan rumah dinas karyawan Perusahaan dalam jangka waktu sesuai masa sewa.

Detail dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ Maret 2024</u>
Total liabilitas sewa	418.387
Dikurangi bagian jangka pendek	(163.949)
Bagian jangka panjang	254.438

12. LEASE LIABILITIES

The Company entered into several lease agreements to lease the Company's stores, warehouses and employees' housing with period according to the lease terms.

The details of lease liabilities are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Total liabilitas sewa	450.092	<i>Total lease liabilities</i>
Dikurangi bagian jangka pendek	(164.585)	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	285.507	Non-current portion

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the minimum future rental payments based on the lease agreements are as follows:

	<u>31 Maret/ Maret 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Sampai dengan satu tahun	184.678	222.115	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai 24 tahun	279.625	273.690	More than one year but not later than 24
Total	464.303	495.805	Total
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(45.916)	(45.713)	Less amount applicable to interest
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	418.387	450.092	Present value of minimum rental payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(163.949)	(164.585)	Less current portion
Bagian jangka panjang	254.438	285.507	Non-current portion

13. MODAL SAHAM DAN SAHAM TREASURI

13. SHARE CAPITAL AND TREASURY SHARES

Modal Saham

Share Capital

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024:

The shareholders and their share ownership as of March 31, 2024:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>			
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Total</u>	<u>Shareholders</u>
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	66,85%	198.250	PT Ramayana Makmursentosa
Paulus Tumewu (Komisaris Utama)	260.000.000	4,38%	13.000	Paulus Tumewu (President Commissioner)
Agus Makmur (Direktur Utama)	60.076.600	1,01%	3.004	Agus Makmur (President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.646.186.900	27,76%	82.309	Public (below 5% ownership each)
Sub-total	5.931.263.500	100,00%	296.563	Sub-total
Saham treasuri	1.164.736.500		58.237	Treasury shares
Total	7.096.000.000		354.800	Total

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023:

The shareholders and their share ownership as of December 31, 2023:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>			
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Total</u>	<u>Shareholders</u>
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	66,42%	198.250	PT Ramayana Makmursentosa
Paulus Tumewu (Komisaris Utama)	260.000.000	4,35%	13.000	Paulus Tumewu (President Commissioner)
Agus Makmur (Direktur Utama)	100.076.600	1,68%	5.004	Agus Makmur (President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.644.803.000	27,55%	82.240	Public (below 5% ownership each)
Sub-total	5.969.879.600	100,00%	298.494	Sub-total
Saham treasuri	1.126.120.400		56.306	Treasury shares
Total	7.096.000.000		354.800	Total

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Saham Treasuri

Pada tahun 2024, Perusahaan telah melakukan pembelian saham sebanyak 38.616.100 saham dengan harga perolehan sebesar Rp19.609. Pada tahun 2024, Perusahaan tidak melakukan penjualan saham treasuri. Pada tanggal 31 Maret 2024, Perusahaan masih memiliki 1.164.736.500 saham, yang disajikan sebagai akun "Saham Treasuri" yang dicatat sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah melakukan pembelian saham sebanyak 249.724.400 saham dengan harga perolehan sebesar Rp147.236. Pada tahun 2023, Perusahaan tidak melakukan penjualan saham treasuri. Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan masih memiliki 1.126.120.400 saham, yang disajikan sebagai akun "Saham Treasuri" yang dicatat sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Treasury Shares

In 2024, the Company has purchased 38,616,100 shares with an acquisition price of Rp19,609. In 2024, the Company did not sell treasury shares. As of March 31, 2024, the Company still owns 1,164,736,500 shares, which are presented as "Treasury Shares" account recorded as equity deduction on financial position statement.

In 2023, the Company has purchased 249,724,400 shares with an acquisition price of Rp147,236. In 2023, the Company did not sell treasury shares. As of December 31, 2023, the Company still owns 1,126,120,400 shares, which are presented as "Treasury Shares" account recorded as equity deduction on financial position statement.

14. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2023 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.3, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp50 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp306.973.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2022 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.3, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp188.239.

14. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders "General Meeting held on May 24, 2023, which were not arized by Deed No. 3, on the same date of Rianto, S.H., the shareholders approved the declaration of cash dividend of Rp50 (full amount) per share or in total amount of Rp306,973.

In the Annual Shareholders "General Meeting held on May 20, 2022, which were not arized by Deed No. 3 on the same date of Rianto, S.H., the shareholders approved the declaration of cash dividend of Rp30 (full amount) per share or in total amount of Rp188,239.

15. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2024
Penjualan barang beli putus	638.559
Penjualan konsinyasi	761.777
Beban penjualan konsinyasi	(571.242)
Komisi penjualan konsinyasi	190.535
Total Pendapatan	829.094

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada periode 31 Maret 2024 dan 2023.

15. REVENUES

The details of revenues are as follows:

	31 Maret/ March 2023	
	440.695	Outright sales
	550.623	Consignment sales
	(407.567)	Cost of consignment sales
	143.056	Commission on consignment sales
Total Revenues	583.751	Total Revenues

There were no sales to a single customer that exceeded 10% of total revenue for the period March 31, 2024 and 2023.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2024
Persediaan awal tahun	583.240
Pembelian neto	543.398
Persediaan tersedia untuk dijual	1.126.638
Persediaan akhir tahun (Catatan 7)	(692.623)
Beban pokok penjualan barang beli putus	434.015

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada periode 31 Maret 2024 dan 2023.

16. COST OF OUTRIGHT SALES

The details of cost of outright sales are as follows:

	31 Maret/ March 2023	
	619.147	<i>Beginning inventories</i>
	509.729	<i>Net purchases</i>
	1.128.876	<i>Inventories available for sale</i>
	(831.510)	<i>Ending inventories (Note 7)</i>
	297.366	Cost of outright sales

There were no purchases of inventories from any of the Company's suppliers that exceeded 10% of total revenue for the period March 31, 2024 and 2023.

17. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2024
Sewa	13.410
Promosi	9.814
Pengangkutan	5.159
Biaya kartu kredit	2.793
Kantong plastik	2.674
Pendapatan sewa	(20.632)
Lain-lain	1.253
Total	14.471

17. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	31 Maret/ March 2023	
	2.834	<i>Rent</i>
	9.429	<i>Promotion</i>
	10.452	<i>Transportation</i>
	1.649	<i>Credit card charges</i>
	4.646	<i>Plastic bags</i>
	(27.107)	<i>Rent income</i>
	558	<i>Others</i>
Total	2.461	Total

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2024
Gaji dan Tunjangan lainnya	106.243
Penyusutan aset hak guna	44.485
Listrik dan Energi	39.094
Penyusutan aset tetap	32.222
Perbaikan dan Pemeliharaan	30.278
Jamsostek	5.202
Perjalanan Dinas	4.480
Iuran dan retribusi	2.521
Perlengkapan	2.357
Keamanan	2.220
Alat Tulis dan Cetakan	1.958
Komunikasi	1.629
Sumbangan dan jamuan	1.590
Beban Bank	1.403
Asuransi	1.355
Pajak dan perijinan	622
Jasa Tenaga Ahli	536
Lain-lain	2.661
Total	280.856

18. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	31 Maret/ March 2023	
	81.773	<i>Salaries and employee welfare</i>
	62.192	<i>Depreciation of right of use assets</i>
	38.291	<i>Electricity and energy</i>
	28.900	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	28.725	<i>Repairs and maintenance</i>
	5.529	<i>Jamsostek</i>
	3.163	<i>Business trip</i>
	2.021	<i>Dues and levies</i>
	5.085	<i>Equipment</i>
	1.644	<i>Security</i>
	1.757	<i>Stationeries and printing</i>
	1.054	<i>Communication</i>
	1.081	<i>Donations and meals</i>
	1.343	<i>Bank charges</i>
	1.182	<i>Insurance</i>
	391	<i>Taxes and licenses</i>
	316	<i>Profesional Services</i>
	1.160	<i>Others</i>
Total	265.607	Total

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2024 and December 31, 2023
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2024</u>
Laba selisih kurs - neto	5.841
Laba penjualan investasi jangka pendek	-
Laba penjualan aset tetap	-
Lain-lain - neto	89
Total	<u>5.930</u>

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2024</u>
Rugi selisih kurs - neto	-
Total	<u>-</u>

19. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	
	-	Gain on foreign exchange - net
		Gain from sales of short term investment
	2.257	
	1.115	Gain on sale of fixed assets
	238	Others - net
Total	<u>3.610</u>	Total

The details of other expenses are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	
	(8.554)	Loss on foreign exchange - net
Total	<u>(8.554)</u>	Total

20. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar untuk periode 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2024</u>
Laba tahun berjalan	106.817
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar setelah dikurangi saham yang diperoleh kembali perseroan (1.164.736.500 lembar 31 Maret 2024 dan 946.596.000 lembar saham 31 Maret 2023)	5.954.255.451
Laba per saham (Rupiah penuh)	<u>17,94</u>

20. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings (loss) per share March 31, 2024 and 2023 are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	
	30.173	Income for the period
Weighted average number of shares outstanding after deducting shares reacquired by the company (1,164,736,500 shares March 31, 2024 and 946,596,000 shares March 31, 2023)	6.169.294.000	
Earnings per share (full amount)	<u>4,89</u>	

21. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

21. SEGMENT INFORMATION

The following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024/
Period ended March 31, 2024

	Sumatera	Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara/ Java, Bali and Nusa Tenggara	Kaliman- tan	Sulawesi dan Papua/ Sulawesi and Papua	Total Segmen/ Total Segment	
Total pendapatan	128.697	547.767	76.654	75.976	829.094	Total revenues
Hasil						Income
Hasil Segmen	52.268	194.826	34.399	36.877	318.370	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(212.688)	Unallocated operating expenses
Laba usaha					105.682	Profit from operations
Pendapatan keuangan					28.251	Finance income
Biaya keuangan					(6.456)	Finance cost
Laba sebelum pajak penghasilan					127.477	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(20.660)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					106.817	Profit for the period
Aset segmen	366.711	1.508.383	165.930	182.478	2.223.502	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					2.997.398	Unallocated assets
Total aset					5.220.900	Total assets
Liabilitas segmen	26.874	319.806	19.928	53.136	419.744	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.136.608	Unallocated liabilities
Total liabilitas					1.556.352	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	7.382	28.538	2.668	3.532	42.120	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	9.718	56.310	3.521	7.158	76.707	Depreciation and amortization

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/
Year ended December 31, 2023

	Sumatera	Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara/ Java, Bali and Nusa Tenggara	Kaliman- tan	Sulawesi dan Papua/ Sulawesi and Papua	Total Segmen/ Total Segment	
Total pendapatan	432.610	1.762.662	249.958	299.197	2.744.427	Total revenues
Hasil						Income
Hasil Segmen	178.107	621.264	117.294	152.442	1.069.107	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(822.088)	Unallocated operating expenses
Laba usaha					247.019	Profit from operations
Pendapatan keuangan					119.948	Finance income
Biaya keuangan					(28.442)	Finance cost
Laba sebelum pajak penghasilan					338.525	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(38.162)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					300.363	Profit for the period
Aset segmen	347.175	1.496.739	149.072	157.849	2.150.835	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					2.744.084	Unallocated assets
Total aset					4.894.919	Total assets
Liabilitas segmen	29.628	352.792	22.356	47.120	451.896	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					865.564	Unallocated liabilities
Total liabilitas					1.317.460	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	24.568	119.906	8.547	16.215	169.236	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	38.826	242.148	12.999	28.716	322.689	Depreciation and amortization

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut:

The Company determines its business segment based on the products sold consisting of fashion and accessories and groceries are as follows:

Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024	Pakaian dan Aksesoris/ Fashion and Accessories	Barang Swalayan/ Groceries	Total Segmen/ Total Segment	Period Ended March 31, 2024
Penjualan barang beli putus	434.491	204.068	638.559	Outright sales
Komisi penjualan konsinyasi	189.106	1.429	190.535	Commission on consignment sales
Beban pokok penjualan barang beli putus	(250.755)	(183.260)	(434.015)	Cost of outright sales
Laba bruto	372.842	22.237	395.079	Gross profit
Beban penjualan	(10.547)	(3.924)	(14.471)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(254.983)	(25.873)	(280.856)	General and administratives expenses
Pendapatan lainnya	5.804	126	5.930	Other income
Laba (rugi) usaha	113.116	(7.434)	105.682	Income (loss) from operations
Pendapatan keuangan	26.609	1.642	28.251	Finance income
Biaya keuangan	(6.225)	(231)	(6.456)	Finance cost
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	133.500	(6.023)	127.477	Income (loss) before income tax

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023	Pakaian dan Aksesoris/ Fashion and Accessories	Barang Swalayan/ Groceries	Total Segmen/ Total Segment	Period Ended December 31, 2023
Penjualan barang beli putus	1.454.548	604.544	2.059.092	Outright sales
Komisi penjualan konsinyasi	680.628	4.707	685.335	Commission on consignment sales
Beban pokok penjualan barang beli putus	(831.025)	(521.605)	(1.352.630)	Cost of outright sales
Laba bruto	1.304.151	87.646	1.391.797	Gross profit
Beban penjualan	(111.320)	(27.612)	(138.932)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.003.592)	(93.893)	(1.097.485)	General and administratives expenses
Pendapatan lainnya	99.435	11.247	110.682	Other income
Beban lainnya	(18.867)	(176)	(19.043)	Other expenses
Laba (rugi) usaha	269.807	(22.788)	247.019	Income (loss) from operations
Pendapatan keuangan	112.288	7.660	119.948	Finance income
Biaya keuangan	(27.331)	(1.111)	(28.442)	Finance cost
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	354.764	(16.239)	338.525	Income (loss) before income tax

**22. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2024, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**22. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES**

As of March 31, 2024, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Setara dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
Aset			Assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Dolar Amerika Serikat (\$AS7.721.249)	122.405	United States Dollar (\$AS7,721,249)	
Piutang lain-lain			Accounts receivable - others
Dolar Amerika Serikat (\$AS34.826)	552	United States Dollar (\$AS34,826)	
Investasi jangka pendek			Short term investments
Dolar Amerika Serikat (\$AS5.953.828)	94.386	United States Dollar (\$AS5,953,828)	
Total	217.343		Total
Liabilitas			Liabilities
Utang lain-lain			Accounts payable - others
Dolar Amerika Serikat (\$AS74.008)	1.173	United States Dollar (\$AS74,008)	
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	57	Singapore Dollar (\$Sin4,808)	
Total	1.230		Total
Aset moneter - neto	216.113		Net monetary assets

Pada tanggal laporan keuangan, kurs yang berlaku mendekati Rp16.161 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp11.877 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

At reporting date, exchange rates are Rp16,161 (full amount) per US\$1 and Rp11,877 (full amount) per Sin\$1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2024 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan keuangan, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp4.199.

If the net monetary assets in foreign currencies as of March 31, 2024 are currented to Rupiah using the exchange rates at the reporting date, the net monetary assets will increase by Rp4,199.

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain - neto, uang jaminan - neto, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain - neto dan utang lain-lain.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh atas risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, piutang lain-lain - neto dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's main financial instruments comprise cash and cash equivalents, time deposits, short-term investments, trade receivables, other receivables - net, security deposits - net, other non-current assets, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities.

a. Risk Management

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. Interest to manage any kind of risks has been significantly increased by considering the volatility of financial market both, in Indonesia and international. The Company's senior management oversees the risk management of these risks.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two type of risks: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents, time deposits, short-term investments, other receivables - net and other payables.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates is related primarily to cash and cash equivalents, other receivables - net and other payables which are denominated in United States Dollar and Singapore Dollar. The Company manages this risk by placing their investment selectively in financial instruments which provide high return on investment, so that the fluctuation of foreign exchange rate can be compensated with the return on investments which are denominated in several foreign currencies.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currencies, with assumption that all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2024		31 Desember/ December 2023		
	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Rugi Sebelum Beban Pajak	Change in Rupiah Rate	Effect on Income Before Tax Expenses	
Dolar Amerika Serikat	+2%	4.323	+2%	4.131	United States Dollar
Dolar Singapura	+2%	(1)	+2%	(1)	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	-2%	(4.323)	-2%	(4.131)	United States Dollar
Dolar Singapura	-2%	1	-2%	1	Singapore Dollar

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain - neto, uang jaminan - neto dan investasi jangka pendek. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank atau institusi keuangan dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's financial instruments that have potential credit risk consist of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables - net, security deposits - net and short-term investments. Other than as disclosed below, the Company has no concentration of credit risk.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks or financial institution and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

At the reporting date, the Company's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the statement of financial position.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The Company manages liquidity risk by maintaining sufficient cash and marketable securities to enable the Company fulfilled the Company's commitments to support the Company's business activities. In addition, the Company continuously controls the projection and actual cash flows and also controls the maturity of financial assets and liabilities.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

The tables below summarized the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments as of March 31, 2024 and December 31, 2023:

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 year	2 - 3 tahun/ 2 - 3 year	> 3 tahun/ > 3 year	Total	
Pada tanggal 31 Maret 2024						As of March 31, 2024
Utang - pihak ketiga						Accounts payable - third parties
Usaha	825.471	-	-	-	825.471	Trade
Lain-lain	65.699	-	-	-	65.699	Others
Beban akrual	30.461	-	-	-	30.461	Accrued expenses
Liabilitas sewa	163.949	117.681	69.798	66.959	418.387	Lease liabilities
Total	1.085.580	117.681	69.798	66.959	1.340.018	Total
Pada tanggal 31 Desember 2023						As of December 31, 2023
Utang - pihak ketiga						Accounts payable - third parties
Usaha	593.405	-	-	-	593.405	Trade
Lain-lain	61.393	-	-	-	61.393	Others
Beban akrual	28.383	-	-	-	28.383	Accrued expenses
Liabilitas sewa	164.585	158.095	67.122	60.290	450.092	Lease liabilities
Total	847.766	158.095	67.122	60.290	1.133.273	Total

Tabel berikut menunjukkan perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

The table below summarizes the changes in liabilities arising from financing activities:

Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024					
For Year Ended March 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Arus Kas - Neto/ Cash Flow - Net	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas sewa	450.092	4.186	(35.891)	418.387	Lease liabilities
Total	450.092	4.186	(35.891)	418.387	Total
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/					
For the Year Ended December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Arus Kas - Neto/ Cash Flow - Net	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang pembiayaan konsumen	-	1.794	(739)	1.055	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	591.812	4.525	(146.245)	450.092	Lease liabilities
Dividen kas	-	306.973	(306.973)	-	Cash dividend
Total	591.812	313.292	(453.957)	451.147	Total

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

b. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGSM").

The Company manages its capital structure and makes adjustments to changing economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or seek funding through loans. There were no changes to the objectives, policies or processes for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

24. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain - neto.
Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
2. Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
3. Uang jaminan - neto dan pinjaman karyawan, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun.
Aset jangka panjang yang tidak dikenakan bunga disajikan pada nilai kini dari estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa mendatang dengan menggunakan bunga pasar yang tersedia untuk instrumen yang kurang lebih sejenis.

24. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

1. *Cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables and other receivables - net.*
All of the above financial assets represent current assets which due within twelve (12) months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.
2. *Trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities.*
All of the above financial liabilities represent current liabilities which due within twelve (12) months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.
3. *Security deposits - net and employee receivables,*
including their current maturities within one (1) year.
Long-term assets which bear no interest are presented at the net present value of the estimated future cash receipts or payments using market interest rate available for debt with approximately similar characteristics.

Investasi jangka pendek

Nilai wajar dari aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (input) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasi (quoted prices) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (arm's length) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (entity-specific input). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Short-term investments

Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Company's hierarchy of fair value as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024				
	Total	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset lancar					Current asset
investasi jangka pendek	<u>1.387.350</u>	<u>1.387.350</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Short-term investments

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023				
	Total	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset lancar					Current asset
investasi jangka pendek	1.384.939	1.384.939	-	-	Short-term investments

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat pengalihan antar level atas pengukuran nilai wajar.

For the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023, there was no transfer between levels of fair value measurement.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of March 31, 2024 and December 31, 2023:

	31 Maret/ March 2024		31 Desember/ December 2023		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	1.396.428	1.396.428	1.199.225	1.199.225	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha					Accounts receivable
Pihak ketiga	46.720	46.720	15.647	15.647	Trade
Lain-lain - neto					Others - net
Pihak berelasi	4.025	4.025	688	688	Related parties
Pihak ketiga	32.412	32.412	23.698	23.698	Third parties
Investasi jangka pendek	1.387.350	1.387.350	1.384.939	1.384.939	Short-term investments
Uang jaminan - neto	1.326	1.326	1.317	1.317	Security deposits - net
Aset tidak lancar lainnya	11.359	11.137	11.696	11.468	Other non-current assets
Total	2.879.620	2.879.398	2.637.210	2.636.982	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang - pihak ketiga					Accounts payable - third parties
Usaha	825.471	825.471	593.405	593.405	Trade
Lain-lain	65.699	65.699	61.393	61.393	Others
Beban akrual	30.461	30.461	28.383	28.383	Accrued expenses
Liabilitas sewa	418.387	418.387	450.092	450.092	Lease liabilities
Total	1.340.018	1.340.018	1.133.273	1.133.273	Total

25. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

	31 Maret/ Maret 2024
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS	
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa	50.179
Penurunan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	(119)

25. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	31 Maret/ Maret 2023
ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS	
Acquisition of right of use assets through lease liabilities	22.003
Decrease in fair value of available for sale assets	(1.400)
Financial assets - net	